

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal, secara historis dilansir dalam *website* www.idx.com, telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa efek ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun bursa efek telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya, bahkan beberapa periode mengalami kevakuman disebabkan dari beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi lain yang tidak bisa berjalan sesuai ekspektasi.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian bursa efek mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI)

atau *Indonesia StockExchange*(IDX) yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 30 November 2007.

3.1.2 Sejarah Perbankan Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari masa penjajahan Hindia Belanda. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang peran penting di Hindia Belanda. Dan di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang. Beberapa bank dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia. berikut adalah sejarah bank-bank mmilik pemerintah yang ada di Indonesia:

- **Bank Sentral**

Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia berdasarkan UU No.13 Tahun 1968. Kemudian ditegaskan lagi dengan UU No.23 Tahun 1999. Bank ini awalnya berasal dari De Javasche Bank yang dinasionalisasikan pada tahun 1951.

- **Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor dan Impor Indonesia**

Bank ini berasal dari De Algemenevolks Crediet Bank, Kemudian dilebur menjadi Bank Negara Indonesia (BNI) Unit II yang bergerak di bidang rural ekspor impor.

- **Bank Negara Indonesia 1946 (BNI)**

Bank ini menjalankan fungsi BNI unit III dengan UU No.17 Tahun 1968 yang berubah menjadi Bank Negara Indonesia 1946.

- Bank Dagang Negara (BDN)

Bank ini berasal dari De Escompto Bank NV yang dinasionalisasikan dengan PP No. 13 tahun 1960, namun PP ini dicabut dan diganti dengan UU No. 18 Tahun 1968 menjadi Bank Dagang Negara. BDN merupakan satu-satunya bank pemerintah yang berada di luar Bank Negara Indonesia Unit.

- Bank Bumi Daya (BBD)

Bank ini berasal dari Nederlandsch Indische Handels Bank, yang kemudian berubah menjadi Nationale Handels Bank, selanjutnya bank ini menjadi Bank Negara Indonesia unit IV dan berdasarkan UU No.19 Tahun 1968 menjadi Bank Bumi Daya.

- Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO)

Bank ini didirikan dengan UU No.21 Tahun 1960 yang merupakan kelanjutan dari Bank Industri Negara tahun 1951.

- Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank ini didirikan di daerah-daerah tingkat I. dasar hukum pendiriannya adalah UU No.13 Tahun 1962.

- Bank tabungan Negara (BTN)

Bank ini berasal dari De Post Paar Bank yang kemudian berubah menjadi Bank Tabungan Pos tahun 1950. Selanjutnya berubah menjadi Bank Negara Indonesia Unit V, dan terakhir menjadi Bank Tabungan Negara.

- **Bank Mandiri**

Bank ini merupakan hasil merger antara Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Pembangunan Indonesia dan Bank Ekspor dan Impor Indonesia. Hasil merger keempat bank ini dilakukan pada tahun 1999.

Jumlah Bank di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun, baik milik pemerintah maupun swasta hingga saat ini tahun 2023, tercatat 47 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai menentukan penentuan jenis penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, teknik pengumpulan data, model penelitian, diakhiri dengan teknis analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018;35).

3.2.2 Oprasionalisasi variabel penelitian

Oprasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variable penelitian, konsep variable, indikator variabel, pengukuran variable, dan skala variable. Operasionalisasi variable sangat diperlukan untuk menjabarkan variable penelitian dan tujuan ke dalam konsep indicator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci oprasionalisasi variable dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu Kasmir (2019:114)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Lverage (X2)	Rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kasmir (2019 : 112)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Putu Ayu dan Gerianta (2018)	<i>Total aset</i>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu	$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar saham}}$	Rasio

	mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini Hery (2017:5)		
--	--	--	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian . Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi yakni mengumpulkan data melalui dokumen. Dimana data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id
2. Studi pustaka yakni pengumpulan data sebagai landasan teori seperti penelitian terdahulu, data dari buku dan dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang di butuhkan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau sebuah data kualitatif yang di angkakan (*Scoring*). Data rasio merupakan sebuah data kuantitatif kontinum yang memiliki jarak yang sama dan memiliki nilai nol absolut/mutlak. Data ini dapat dijumlahkan, dikurangkan, dikali serta dibagi (Sugiyono, 2018:28).

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang dipublikasikan oleh BEI.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:148)

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022 yaitu sebanyak 46 perusahaan

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:81).

Berdasarkan definisi diatas, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor perbankan yang IPO sebelum tahun 2017.
3. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan secara berturut turut dari tahun 2017-2022.
4. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba secara berturut-turut dari tahun 2017-2022

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel perusahaan berjumlah 24 perusahaan perbankan periode tahun 2017-2022. Berikut adalah tabel hasil pemilihan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.2
Kriteria *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	46
2. Perusahaan sektor perbankan yang IPO sebelum tahun 2017	(6)
3. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan secara berturut turut dari tahun 2017-2022	(1)
4. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba secara berturut-turut dari tahun 2017-2022	(15)
Perusahaan perbankan yang terpilih menjadi sampel penelitian	24
Total pengamatan (24x6)	144

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan penentuan dan pemilihan sampel perusahaan berjumlah 24 perusahaan. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian selama 6 tahun adalah 24 perusahaan, sehingga jumlah data pada penelitian sebanyak 144 data penelitian. Berikut data perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

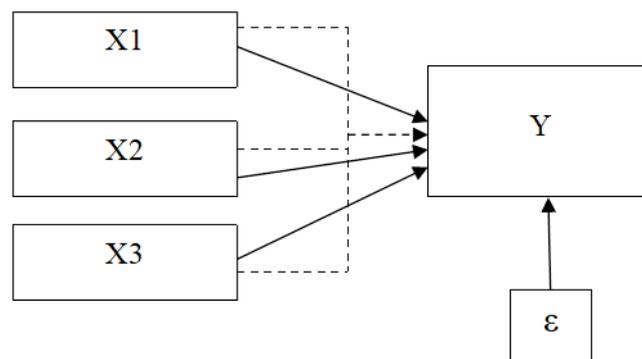
Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10-Nov-03
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	25-Nov-96
4	BMRI	Bank Mandiri Tbk.	14-Juli-2003
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	17-Des-2009
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-Juli-2012
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa BaratTbk.	8-Juli-2010
8	BNGA	Bank CMB Niaga Tbk.	29-Nov-89
9	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	4-Okt-2007
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6-Des-1989
11	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
12	BNII	Bank MaybankIndonesia	21-Nov-89
13	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-2008
14	MCOR	Bank China Construction Indonesia Tbk.	3-Jul-2007
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29-Des-1982
16	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-Apr-00
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-1994
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13-Des-2010
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-2014
20	MAYA	Bank Mayapanda Internasional Tbk.	29-Agu-1997
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-2013
22	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15-Des-2006
23	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Juli-2013
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1-Juni-2006

Sumber data: www.idx.co.id Data diolah, 2023

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), *Leverage*(X2), Ukuran Perusahaan (X3), serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Maka model penelitian disajikan dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- X1 : Profitabilitas
- X2 : *Leverage*
- X3 : Ukuran Perusahaan
- Y : Nilai Perusahaan
- ε : Faktor-faktor yang diteliti

3.2.5 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:238) analisis dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini di analisis dengan bantuan program Eviews 12.0.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, dimana *time series* merupakan gabungan pengamatan dalam rentang periode tertentu. Sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun periode tertentu dari sampel (Widarjono, 2018:9). Data panel merupakan analisis regresi yang mendasarkan kepada data panel untuk mencermati hubungan di antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Persamaan yang digunakan dalam regresi data panel adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

e = *Error*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2018: 365-371) ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengabaikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model berasumsi bahwa *intersep* dari setiap perusahaan adalah sama (tetap). Perbedaan *intersep* bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengestimasi dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Pada model *Random Effect Model* perbedaan *intersep* diakomodasi oleh *error terms*

masing – masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui teknik yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel, dapat melalui metode sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *common/ Pool Effect Model*. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

H0 : ditolak apabila P- *value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H0 diterima apabila P- *value* lebih besar dari nilai α . Nilai yang digunakan itu sebesar 5%.

2. Uji Hausman

Uji Hausman membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* untuk menentukan model yang terbaik dalam model regresi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Model Fixed Effect Modelt*

H0 : ditolak jika P-*value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H0 diterima apabila P- *value* lebih besar dari nilai α . Nilai yang digunakan itu sebesar 5%.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik dari pada metode *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Random Effect Model*

H₀ : ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H₀ diterima apabila *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai yang digunakan itu sebesar 5%.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi syarat, sehingga tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dalam model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data terdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji *jarque-bera*. Data terdistribusi normal jika nilai profitabilitas *jarque-bera* $> 0,05$ (α). Namun, jika nilai profitabilitas *Jarque-bera* $< 0,05$ (α) maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:156).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antar variable bebas. Dan multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variable independen. Langkah yang dilakukan untuk uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi berada diatas 0,90 maka model tersebut diduga mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain (Ghozali, 2018:120). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti diperolehnya kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini menggunakan uji Glejser. Jika nilai profitabilitas $Obs * R^2 > 0,05 (\alpha)$ maka tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Namun, jika $Obs * R^2 < 0,05 (\alpha)$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi terdapat adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian terdapat adanya gangguan pada periode t dengan periode t-1 (tahun sebelumnya) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Apabila terjadi adanya autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak untuk diprediksi.

Keputusan tentang ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan *Breusch-Godfrey*. Uji ini dapat disebut juga dengan uji *Lagrange-Multiplier* (*LM-test*). Menurut Widarjono (2018:144) terdapat atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai profitabilitas *Chi-Square*. Apabila nilai profitabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ (α) maka terdapat adanya masalah autokorelasi. Tetapi apabila nilai profitabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ (α), maka terbesar dari adanya masalah autokorelasi.

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinan pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinan penelitian kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable-variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilai sama dengan nol, berarti variable independen tidak mampu menjelaskan variable dependennya. Sedangkan apabila nilai mendekati satu, berarti variable independen mampu menjelaskan dengan detile variable dependennya.

Rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinan

R² = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Dinyatakan dalam presentase.

3.2.5.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis parsial

$H_{01} : \beta_{yx1} = 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_{yx1} \neq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{02} : \beta_{yx2} = 0$ *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_{yx2} \neq 0$ *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{03} : \beta_{yx3} = 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{03} : \beta_{yx3} \neq 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Hipotesis Simultan

$H_0 : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \beta_{yx3} = 0$ Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \beta_{yx3} \neq 0$ Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Penetapan tingkat kelayakan (*Confident level*)

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 95% dengan titik kritis alpha (α) sebesar 5%. Penentuan tingkat keyakinan ini merujuk kepada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu social yang menunjukkan bahwa variable-variabel penelitian memiliki korelasi yang cukup nyata.

3. Uji Signifikasi

1. Uji Signifikasi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan dari model regresi, untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen pada tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 5%. Untuk menentukan F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

2. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variable dependen pada tingkat yang signifikansi yang ditnetukan yaitu 5%. Menurut (Sugiyono, 2014;250) untuk melakukan Uji t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n - 2}r}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Nilai yang dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien Korelasi Parsial

n = Jumlah sampel

4. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (profitabilitas $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variable independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen.

b. Secara simultan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (profitabilitas $< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (profitabilitas $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak.